



**PENGARUH KETERSEDIAAN FASILITAS SEKOLAH TERHADAP  
KONSENTRASI DAN PRODUKTIVITAS BELAJAR SISWA  
DI SMP NEGERI 17 MEDAN**

**Agustrio Mahanggana Angkat, Ayub Desrika Simorangkir,**

**Ervina Sumiati Siboro, Juwita Helena Sitompul, Rohana Manalu**

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial,

Universitas Negeri Medan

**Abstrak**

Pendidikan merupakan usaha sadar yang merupakan sebuah proses belajar yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara aktif dalam kehidupan sehari-hari. Fasilitas yang memadai dalam sekolah menjadi faktor utama atas berlangsungnya pendidikan. Hal ini memiliki pengaruh yang signifikan dalam memotivasi proses belajar siswa. Terlengkapinya fasilitas sekolah akan menunjang proses belajar yang teratur, baik dalam bidang akademis maupun non-akademik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Kualitatif Observasi. Observasi harus dilakukan oleh seorang peneliti yang sudah memahami persiapan penelitian yang teliti dan lengkap. Pada hasil penelitian, ditemukan bahwa ketersediaan fasilitas sekolah tidak hanya memengaruhi kenyamanan fisik siswa tetapi juga memengaruhi Konsentrasi belajar siswa.

**Kata Kunci:** Ketersediaan Fasilitas Sekolah, Konsentrasi Belajar, Produktivitas Belajar, Prestasi Belajar.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha sadar yang merupakan sebuah proses belajar yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara aktif dalam kehidupan sehari-hari. Langeveld dalam

buku Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (2017) karya Syafril dan Zelhendri Zen, berpendapat bahwa Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan orang dewasa kepada anak untuk mencapai kedewasaan dalam perkembangannya.

Pada hakikatnya, setiap anak memiliki hak dalam mendapatkan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Pasal 31 Undang-Undang Dasar tahun 1945 (amandemen) tentang Pendidikan. Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila lembaga pendidik berhasil meningkatkan potensi dan prestasi siswa. Prestasi merupakan wujud usaha siswa dalam penguasaan pelajaran.

Keberhasilan yang diperoleh siswa dari sekolah tentu saja disebabkan oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal misalnya, keluarga, motivasi belajar, minat belajar, bakat yang dimiliki siswa sejak lahir, dan lain sebagainya. Kemudian faktor eksternal seperti lingkungan sekitar, ekstra kurikuler, program belajar, fasilitas sekolah, dan lain sebagainya.

Fasilitas yang memadai dalam sekolah menjadi faktor utama atas berlangsungnya pendidikan. Hal ini memiliki pengaruh yang signifikan dalam memotivasi proses belajar siswa. Terlengkapinya fasilitas sekolah akan menunjang proses belajar yang teratur, baik dalam bidang akademis maupun non-akademik. Selain fasilitas dan infrastruktur sekolah, konsentrasi siswa juga menjadi faktor pendorong siswa untuk memperoleh prestasi dalam sekolah. Siswa yang memiliki konsentrasi yang lemah saat belajar dapat mengakibatkan penurunan produktivitas belajarnya sehingga akan susah untuk mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Konsentrasi belajar yang baik menentukan produktivitas belajar yang baik juga. Produktivitas belajar yang baik menentukan prestasi belajar yang baik juga terhadap peserta didik.

Tujuan utama penulisan ini adalah untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan ketersediaan fasilitas sekolah dalam menentukan konsentrasi produktivitas siswa dalam belajar di SMP Negeri 17 Medan. Kemudian untuk

mengetahui sejauh mana produktivitas belajar siswa dapat mempengaruhi tingkat prestasi belajar siswa. Dalam observasi yang telah dilakukan sebelumnya di salah satu Sekolah Menengah Pertama, tepatnya SMP Negeri 17 Medan ditemukan masalah terkait ketersediaan fasilitas sekolah yang saling mempengaruhi satu sama lain. Dengan demikian, fokus utama penulisan ini adalah Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Sekolah Terhadap Konsentrasi Dan Produktivitas Belajar Siswa di SMP Negeri 17 Medan. Karena pada dasarnya sudah sepantasnya setiap sekolah menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung keberlangsungan belajar siswa. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Fasilitas sekolah yang mendukung dan dalam kondisi yang baik menjadi pendukung penting dalam proses pembelajaran (Fraser, 1994; Earthman, 2022).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan langkah ilmiah yang dilakukan untuk memperoleh data dengan maksud dan tujuan tertentu. Sugiyono (2013:2).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Kualitatif Observasi. Observasi harus dilakukan oleh seorang peneliti yang sudah memahami persiapan penelitian yang teliti dan lengkap. (Patton dalam Poerwandari, 2017). Observasi merupakan metode pengumpulan data penelitian yang melibatkan pengamatan secara langsung terhadap objek/subjek penelitian yang akan diteliti atau diamati pada suatu lingkungan. Supaya penelitian lebih akurat dan terakreditasi, Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan untuk mengumpulkan data terkait ketersediaan fasilitas sekolah dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi konsentrasi serta produktivitas belajar siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tujuan dari sebuah pendidikan adalah menciptakan sumber daya manusia di Indonesia yang memiliki *skill* atau keahlian untuk terciptanya masyarakat yang berwawasan. Tujuan Pendidikan tercantum dalam UUD NRI 1945 pada Alinea Ke-empat. Tujuan dari pendidikan ini dapat terwujud apabila mendapatkan dukungan dari berbagai aspek. Salah satu aspek untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan yang dapat dilihat dari pencapaian Prestasi Belajar Siswa. Prestasi belajar adalah bukti bukan pencapaiannya yang didapatkan oleh siswa di sekolah berdasarkan penilaian tertentu seperti bidang akademik atau bidang non-akademik, sebagai hasil belajar yang dinyatakan dalam wujud nilai. Siswa dapat dikatakan berprestasi apabila memenuhi ketiga aspek berikut yakni: Aspek Kognitif, Aspek Afektif, dan Aspek Psikomotorik. Untuk mendapatkan prestasi tersebut tentu saja siswa harus produktif dalam belajar. Produktivitas belajar itu dapat terlaksana apabila siswa memiliki konsentrasi dan fokus yang baik terhadap pembelajaran yang diterima.

Pada kenyataannya Konsentrasi dan produktivitas belajar tersebut susah didapatkan. Hal ini tentu saja disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah Ketersediaan fasilitas sekolah. Ketersediaan fasilitas sekolah yang memadai mendukung terlaksananya pembelajaran yang konsentrasi dan produktif. Fasilitas ini misalnya dapat berupa bangunan infrastruktur sekolah, maupun perlengkapan yang menunjang berlangsungnya proses pembelajaran dengan baik. Contohnya, Ketersediaan Infocus untuk belajar, ketersediaan alat tulis dan alat mengajar lainnya, Ketersediaan alat praktek berupa audiovisual dan visualisasi belajar

lainnya, ketersediaan fasilitas kelas seperti kursi dan meja belajar, pencahayaan, alat alat kebersihan, kipas angin/AC, dan lain sebagainya. Hal hal tersebut menjadi pendukung dalam proses pembelajaran siswa di sekolah.

Fasilitas dan infrastruktur dalam sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja konsentrasi siswa dalam belajar, terutama dalam tingkat Sekolah Menengah Pertama. Pada SMP Negeri 17 Medan, ditemukan bahwa fasilitas yang dimaksudkan belum benar benar tersedia. Contohnya adalah ketersediaan media dan audiovisual dalam mengajar. Guru masih menggunakan cara manual untuk mengajar siswa. Seperti yang kita ketahui bahwa cara manual yang dimaksud adalah cara yang lama yang telah pernah digunakan sebelumnya. Hanya menggunakan media buku pelajaran yang disediakan sekolah saja, dan menggunakan model pembelajaran yang kurang menarik seperti metode berceramah. Hal ini menyebabkan rasa bosan oleh siswa terhadap pembelajaran tersebut. Rasa bosan ini lah yang memicu hilangnya konsentrasi belajar siswa yang berdampak pada menurunnya produktivitas belajar siswa. Untuk menghindari hal tersebut, diperlukan adanya peningkatan pemahaman akan pentingnya fasilitas sekolah yang memadai untuk mencapai terlaksananya pembelajaran yang produktif sesuai yang diharapkan. Untuk mengatasi masalah ini, diharapkan sekolah dilengkapi dengan fasilitas yang menunjang pembelajaran seperti alat peraga belajar dan juga Infocus. Di era globalisasi ini, diperlakukan kemampuan yang dapat mempermudah proses pembelajaran. Penggunaan infocus adalah salah satu cara untuk mempermudah kegiatan mengajar dan belajar. Saat menampilkan materi pembelajaran dengan menggunakan infocus, siswa juga akan penasaran dengan apa yang

ditampilkan sehingga siswa fokus untuk memperhatikan pembelajaran tersebut. Konsentrasi dan fokus tersebutlah yang dapat meningkatkan produktivitas belajar siswa.

Contoh lainnya adalah ketersediaan Kipas angin dan alat kebersihan didalam kelas. Lingkungan yang nyaman dapat membantu siswa untuk tetap fokus dan konsentrasi dalam belajar. Lingkungan yang nyaman tentu saja didapatkan apabila lingkungan sudah bersih. Begitu juga didalam kelas. Apabila ruangan kelas sudah bersih pastilah suasana belajar akan nyaman. Kemudian ketersediaan kipas angin akan mendukung suasana kelas yang nyaman tersebut. Namun pada kenyataannya, di SMP Negeri 17 Medan, ditemukan bahwa ketersediaan fasilitas tersebut belum dapat dikatakan tersedia. Hal ini dapat dilihat dari ruang kelas yang kurang bersih dikarenakan kurangnya fasilitas alat kebersihan didalam setiap kelas. Karena kekurangan fasilitas ini, siswa menjadi terkendala dalam membersihkan lingkungan sekitarnya sehingga terciptanya suasana tidak nyaman belajar, yang kemudian mengganggu konsentrasi dan produktivitas belajar siswa. Ketidaknyamanan tersebut diperburuk dengan ruangan kelas yang panas dan pengap. Ketidakterersediaan kipas angin di sekolah ini membuat suhu ruangan kelas menjadi gerah, ditambah lingkungan kelas yang kurang bersih menjadi faktor yang mengakibatkan siswa semakin tidak konsentrasi dalam belajar. Memang tidak semua ruangan memiliki permasalahan seperti hal yang telah dijabarkan tersebut, namun sebagian besar kelas mengalami permasalahan tersebut. Hampir seluruh ruangan kelas 7 tidak memiliki kelengkapan akan fasilitas sekolah yang memadai. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diharapkan adanya pengembangan dari pihak sekolah untuk melengkapi fasilitas sekolah dan fasilitas belajar secara

bertahap untuk kebaikan sekolah dan penghuni sekolah dimasa yang akan datang.

Kemudian diperlukan juga perbaikan dalam kamar mandi sekolah. Berdasarkan hasil observasi, masih ditemukan bahwa pengelolaan kamar mandi siswa disekolah yang kurang memadai. Hal ini dikarenakan kurangnya perhatian akan kebersihan fasilitas toilet. Toilet yang kurang bersih dapat mengganggu kenyamanan peserta didik disekolah. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan penjadwalan kebersihan toilet setiap harinya supaya kenyamanan tetap terjaga.

Dengan mengatasi permasalahan permasalahan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka akan mendapatkan suasana belajar yang nyaman dan fokus belajar siswa sesuai yang diharapkan. Kenyamanan dalam belajar, Konsentrasi, dan fokus dalam mengikuti pembelajaran tentu saja dapat meningkatkan produktivitas belajar yang baik bagi setiap siswa. Produktivitas belajar yang semakin meningkat ini pun dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang baik pula, sesuai dengan tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui bahwa semakin tersedia fasilitas yang memadai, maka semakin konsentrasi siswa dalam belajar. Semakin konsentrasi siswa dalam belajar maka semakin meningkat pula produktivitas belajar siswa. Demikian pula dengan produktivitas belajar siswa yang tinggi dapat pula meningkatkan Prestasi Belajar siswa dalam sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas sekolah memiliki dampak yang signifikan dalam menunjang pencapaian belajar siswa. Namun perlu diketahui juga bahwa faktor penunjang peningkatan prestasi siswa tidak hanya berasal dari ketersediaan fasilitas sekolah saja, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor

faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **SIMPULAN**

Pada hasil penelitian, ditemukan bahwa ketersediaan fasilitas sekolah tidak hanya memengaruhi kenyamanan fisik siswa tetapi juga memengaruhi Konsentrasi belajar siswa. Ruang kelas yang bersih dan terorganisir dengan baik, serta fasilitas tambahan seperti ruang perpustakaan yang lengkap dengan buku-buku referensi dan akses ke teknologi modern, mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar. Selain itu, adanya fasilitas olahraga seperti lapangan basket atau lapangan sepak bola memberikan kesempatan bagi siswa untuk melepaskan energi secara positif, sehingga meningkatkan konsentrasi mereka saat kembali ke ruang kelas.

Lebih dari sekadar tempat untuk belajar, fasilitas sekolah yang memadai juga mencerminkan komitmen institusi terhadap pendidikan yang berkualitas. Hal ini dapat membantu menciptakan iklim belajar yang positif dan mendorong siswa untuk merasa dihargai dan didukung dalam perjalanan pendidikan mereka. Dengan demikian, investasi dalam peningkatan fasilitas sekolah bukan hanya tentang meningkatkan kondisi fisik bangunan, tetapi juga tentang menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memotivasi, dan memengaruhi secara positif perkembangan siswa secara keseluruhan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Bourdieu, P. 2010. *Dominasi Maskulin*. Terjemahan Stephanus Anwar Herwinarko. Yogyakarta: Jalasutra.

Cynthia L. C., dkk. (2016). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa

Kelas XI IS di SMA Negeri 5 Surakarta Tahun 2015/2016. Universitas Sebelas Maret: Surakarta.

Sugiyanto, Ariza N. P., dkk. (2018). Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 4 Klaten. FKIP UNS.

Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research & Evaluation Methods*. In *Qualitative Inquiry*.  
[http://books.google.com/books/about/Qualitative\\_research\\_and\\_evaluation\\_meth.html?id=FjBw2oi8E14C](http://books.google.com/books/about/Qualitative_research_and_evaluation_meth.html?id=FjBw2oi8E14C)

Langeveld M.J., (2017). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: P.T Pembangunan, Tth

Fraser, BJ (1994). *Buku Pegangan Penelitian Pengajaran dan Pembelajaran Sains*. Macmillan.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV